

Analysis of Village Fund Allocation Management in Overcoming Poverty Levels (Case Study in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District in 2022)

Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mengatasi Tingkat Kemiskinan (Study Kasus di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022)

Indri Andini ¹⁾, Sri Dewi Anggraini ²⁾, Sri Maharani ³⁾, Juliana Nasution ⁴⁾

^{1,2)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ indriandini922@gmail.com, ²⁾ sridewianggraini051001@gmail.com,

³⁾ srimaharani19052000@gmail.com, ⁴⁾ juliananasution@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 Oktober 2022]

Revised [15 November 2022]

Accepted [10 Desember 2022]

KEYWORDS

Management, Village Fund Allocation, Poverty

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengelolaan dana desa dalam mengatasi tingkat kemiskinan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa pada tahun 2022. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor Kepala Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Dana desa merupakan biaya yang bersumber dari APBN yang dikhususkan untuk desa. Dana desa ini dipakai untuk mendanai pelaksanaan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan juga sebagai pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari adanya dana desa adalah untuk menanggulangi kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat membantu masyarakat miskin, namun kebijakan ini tidak bisa menaikkan taraf hidup masyarakat miskin apalagi menurunkan angka kemiskinan. Hal ini dikarenakan program BLT ini masih belum menjadi bantuan yang mengarah kepada mengukuhkan masyarakat, melainkan masih terbatas sebagai bantuan yang meringankan tanggungan masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan pembayaran tunggakan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the management of village funds in overcoming poverty levels in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District in 2022. This research is qualitative in nature using secondary data obtained from the office of the Head of Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District. Village funds are funds sourced from APBN devoted to villages. This village fund is used to finance the implementation of village governance, implementation of village development, village community development, and also as village community empowerment. The purpose of village funds is to alleviate poverty. The results of the study show that Cash Transfer Assistance (BLT) can help the poor, but this program cannot increase the standard of living of the poor, let alone reduce the poverty rate. This is because the BLT program is still not assistance that leads to community empowerment, but is still limited as assistance that eases the burden on the poor to meet their daily food needs and payment of arrears.

PENDAHULUAN

Dana desa adalah biaya yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dikhususkan untuk desa dan selanjutnya dibayarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah administrasi negara/kota. Dana Desa (DD) didefinisikan sebagai biaya insentif untuk memajukan dan mendanai kebijakan pemerintah desa. Arah penggunaan dana desa ialah untuk mendanai penyelenggaraan negara, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa memiliki prioritas dalam pembangunan desa (Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014). Selain itu, Alokasi Dana Desa (ADD) juga merupakan sumber pendapatan lain bagi kota. Alokasi Dana Desa (ADD) adalah pembayaran yang disalurkan ke desa oleh pemerintah pusat/kota, yang berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima pemerintah (Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005). Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan biaya yang cukup substansial bagi Desa untuk keberlangsungan kebijakan-kebijakan Desa. Salah satu maksud dari Alokasi Dana Desa (ADD) adalah pemberantasan kemiskinan (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun

2007). Namun seiring dengan besarnya jumlah Dana Desa, persoalan kemiskinan masih sukar untuk diatasi. Sebab persoalan kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi fokus perhatian pemerintah karena terbilang cukup sukar untuk menanggulangnya. Terkadang ada saatnya suatu kemiskinan harus benar-benar terjadi sebab adanya suatu keadaan yang menuntut seseorang untuk miskin misalnya resesi ekonomi, lifestyle dan kultur yang menjadikan masyarakat Indonesia itu menjadi miskin. Garis kemiskinan dilandaskan pada pendapatan yang meninjau pada sudut pandang kesejahteraan. Kemiskinan lebih menonjol terjadi di masyarakat perdesaan. Seperti halnya kemiskinan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa.

Dalam penanggulangan kemiskinan, pemerintah memiliki beberapa strategi konsolidasi, antara lain strategi penngentasan kemiskinan berbasis kesejahteraan, strategi berfundamen masyarakat dan strategi pemberdayaan usaha kecil, yang dilaksanakan di berbagai tahap pemerintahan daerah. Salah satu upaya pemerintah adalah menjadikan desa sebagai fokus pembangunan pemerintah yang sejalan dengan Nawa Citra pemerintah yaitu pembangunan dari pinggiran. Pembangunan bermotif perdesaan mempunyai kontribusi penting dan perlu untuk memperkokoh landasan perekonomian negara. Desa menjadi landasan primer dalam pelaksanaan negara sebab masyarakat secara umum tinggal di dalamnya. Hal ini dikarenakan pembangunan desa akan mempersingkat pengurangan angka kemiskinan dan mengurangi ketimpangan antar kawasan. Dalam hal ini pemerintah Republik Indonesia harus menciptakan keterkaitan pada program transfer dana dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah ke pemerintah desa.

LANDASAN TEORI

Konsep Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti penyelenggara, pemeliharaan, pemantauan, penataan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris yaitu “management”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian lazim menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pembenahan, atau pengarahannya suatu aktivitas. Namun kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, diartikan sebagai suatu proses mengomandoi dan mengkonsolidasi aktivitas-aktivitas kerja agar dapat dituntaskan secara efektif dan efisien. Kemudian manajemen diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilaksanakan melalui sistem dan didominasi berdasarkan rangkaian dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melaksanakan pengelolaan sumber daya yang dikuasai oleh suatu badan seperti manusia, modal, cara, bahan, mesin dan marketing yang dilaksanakan secara terstruktur dalam suatu sistem. Manajemen juga diartikan sebagai sistem pemrograman, penggolongan, komisarisan dan penanganan kelompok perhimpunan untuk meraih keinginan yang sudah diputuskan secara efektif dan efisien.

Alokasi Dana Desa

Di Indonesia, Alokasi dana desa telah diperkenalkan sejak tahun 2005 yang diputuskan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Dewan Negara No 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang kini diatur oleh UU No 6 Tahun 2014 yang didalamnya dirancang mengenai Alokasi Dana Desa yang merupakan kewajiban Pemerintah Kabupaten untuk mendistribusikan dana melalui sumber transfer dari pemerintah pusat dan diteruskan kepada semua Desa. Setiap dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dilakukan dengan maksud untuk menyelaraskan kesanggupan finansial masing-masing desa dalam memenuhi keperluan desa seperti pembiayaan pembangunan dan penguatan masyarakat desa. Kemudian pemberian alokasi dana desa diputuskan melalui jalur dari Pemerintah Kabupaten melalui Dana Pembangunan dan Pemberdayaan

Masyarakat Desa terkait yang pendistribusiannya melalui kas Desa yang dipakai dalam rasio pembangunan Desa. Alokasi Dana desa dipakai untuk pembangunan desa dan alokasi dana desa yang diterima setiap desa di setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan letak geografis, jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk setiap desa, dan juga kesanggupan ekonomi, sehingga alokasi dana desa dipakai untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan desa dikendalikan secara independen oleh pemerintah desa yaitu kepala desa dibantu perangkat desa kemudian dipantau oleh BPD.

Kemiskinan

Dari sudut pandang ekonomi, kemiskinan dipandang sebagai ketidakberdayaan dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan dan non pangan yang dinilai pada segi pengeluaran (BPS). Kemiskinan merupakan persoalan yang terjadi di setiap Negara yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi sebagai parameter untuk menyelesaikan masalah kemiskinan, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan konsepsi dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan kekayaan yang menetes ke bawah dalam mengentaskan kemiskinan dan segala permasalahan yang ditimbulkannya. Di sisi lain, pengangguran merupakan salah satu pemicu kemiskinan. Pengangguran, setengah pengangguran atau kurangnya lahan produktif sebagai komoditas penghasil pendapatan ialah hal yang sangat genting bagi masyarakat miskin untuk memenuhi keperluan mendasar seperti makanan, air dan tempat tinggal yang harus mereka upayakan setiap hari. Maka dari itu untuk mencegah agar kemiskinan tidak semakin rumit, pemerintah harus menempatkan kemiskinan sebagai sasaran perhatian. Menurut beberapa ahli, cara yang paling tepat untuk memerangi kemiskinan adalah dengan mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengelolaan alokasi dana desa dalam mengatasi tingkat kemiskinan. Dimana berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas penelitian yang dilakukan peneliti dengan menghimpunkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya tanpa menggunakan angka. Namun demikian, tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari berkas-berkas grafis berupa tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain. Sumber data sekunder dapat berupa sumber yang tertulis dan foto. Yang dimaksud dengan sumber data tertulis adalah sebuah data berupa bentuk dokumen resmi, buku, dan arsip. Peneliti mendapat data tertulis dengan mengunjungi kantor Kepala Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Data Sekunder adalah data yang didapatkan melalui perantara pihak lain, tidak langsung didapatkan peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder kebanyakan berbentuk data dokumentasi atau petunjuk yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa sebagai wilayah independen yang terdapat pada kategori terendah secara implusif akan menjadi entitas dari berjalannya bentuk desentralisasi fiskal yang didapat dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Desa juga merupakan salah satu ujung tombak saluran pemerintah dalam meraih kesuksesan dari aktivitas pemerintahan pusat. Hal ini dikarenakan desa lebih dekat dengan masyarakat sehingga strategi dari pemerintah lebih mudah disalurkan. Maka dari itu, pemerintah desa dipercayai lebih cakap dalam meninjau preferensi keperluan masyarakat jika dibandingkan dengan Pemerintah Kabupaten yang secara konkret mempunyai cakupan persoalan yang lebih besar dan juga sulit. Adapun salah satu langkah pemerintah dalam hal menyokong keuangan desa serta membantu agar desa menjadi otonom adalah berasal dari dana perbandingan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah minimal 10% yang dikhususkan untuk desa disebut sebagai Alokasi Dana Desa (ADD).

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah suatu kewajiban Pemerintah Kabupaten/Kota untuk mendistribusikan anggaran kepada desa yang berasal dari Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Umum (DAU) yang merupakan elemen dari Dana Perimbangan yang diterima oleh Kabupaten/Kota sebesar 10% setelah dikurangi dengan Dana Alokasi Khusus (DAK). Salah satu tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebagai penanggulangan kemiskinan (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007). Dalam usaha pengentasan kemiskinan, pemerintah mempunyai berbagai strategi yang terkonsolidasi antara lain program pengentasan kemiskinan berbasis Bantuan Sosial ataupun Bantuan Langsung Tunai. Seperti halnya pemerintahan Desa Bangun Rejo yang melakukan program Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat Desa Bangun Rejo untuk mengentaskan kemiskinan.

Adapun data Bantuan Langsung Tunai yang diterima masyarakat Desa Bangun Rejo Tahun 2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1. Data Penerima BLT Desa Bangun Rejo, Kec.Tanjung Morawa

| No. | Nama | Usia | Alamat | Pekerjaan | Jumlah Yang Diterima |
|-----|-------------------------|----------|----------------------------|---------------------|----------------------|
| 1. | Muriani | 44 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000; |
| 2 | Yuswita | 69 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 3 | Ngatijah | 59 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 4 | Sri Wahyuni | 43 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 5 | Manisah | 80 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 6 | Sugiati | 53 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 7 | Suroto | 82 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 8 | Kastik | 62 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 9 | Nurainun Piliang | 45 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 10 | Kasiyem | 53 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 11 | Mustika Tri Jayanti | 29 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 12 | Ratna Wati | 55 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 13 | Desi Fitriyani | 27 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 14 | Juliandi | 40 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 15 | Tioman Simanungkalit | 81 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Petani/Pekebun | Rp 3.600.000 |
| 16 | Sukiran | 67 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 17 | Suheri | 64 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 18 | Syafri. S | 78 Tahun | Dusun I Desa Bangun Rejo | Tukang Sol Sepatu | Rp 3.600.000 |
| 19 | Ratna Juwita Lubis | 42 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 20 | Sulastri | 46 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 21 | Misran | 65 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 22 | Katinem | 86 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 23 | Dewiana Lubis | 65 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 24 | Rining Suparyati | 56Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 25 | Legini | 63 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 26 | Mina Saragih | 67 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 27 | Iswadi | 51 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 28 | Ramelah | 69 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 29 | Jumiatik | 57 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 30 | Tukiyat | 61 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 31 | Warso | 79 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Petani/Pekebun | Rp 3.600.000 |
| 32 | Darmawasita | 60 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Perdagangan | Rp 3.600.000 |
| 33 | Suwardi | 65 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 34 | Kelinem | 59 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 35 | Satam | 89 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 36 | Susilaningsih | 63 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 37 | Sukarni | 48 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Tukang Jahit | Rp 3.600.000 |
| 38 | Budi Hartono | 54 Tahun | Dusun II Desa Bangun Rejo | Sopir | Rp 3.600.000 |
| 39 | Merih Br Meliala | 82 Tahun | Dusun III Desa Bangun Rejo | Petani/Pekebun | Rp 3.600.000 |
| 40 | Minim Br Barus | 78 Tahun | Dusun III Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 41 | Immanuel Calvin Ginting | 38 Tahun | Dusun III Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |

| | | | | | |
|----|-----------------------------|----------|----------------------------|---------------------|--------------|
| 42 | Rincuh Br Tarigan | 60 Tahun | Dusun III Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 43 | Nomi Br Tarigan | 34 Tahun | Dusun III Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 44 | Untung Suroso | 74 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Pensiunan | Rp 3.600.000 |
| 45 | Edi Siswanto | 42 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 46 | Hasan Basri | 55 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 47 | Boidi | 66 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Petani/Pekebun | Rp 3.600.000 |
| 48 | Tumiyem | 65 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 49 | Hendro Kumoro | 60 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 50 | Suyanto | 50 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 51 | Tuminem | 62 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 52 | Ngadi | 68 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Petani/Pekebun | Rp 3.600.000 |
| 53 | Sardikem | 65 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 54 | Jumani | 45 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 55 | Mina Fuji Astuti | 41 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 56 | Waginem | 79 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 57 | Wagino | 70 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 58 | Asni | 56 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 59 | Sri Asmawati | 52 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 60 | Narsi | 64 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 61 | Hariyani | 34 Tahun | Dusun IV Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 62 | Selamat Riyanto | 57 Tahun | Dusun V Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 63 | Sumardi | 66 Tahun | Dusun V Desa Bangun Rejo | Pensiunan | Rp 3.600.000 |
| 64 | Suminem | 94 Tahun | Dusun V Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 65 | Yatin | 73 Tahun | Dusun V Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 66 | Nurasiah Siregar | 46 Tahun | Dusun V Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 67 | Riyadi | 55 Tahun | Dusun V Desa Bangun Rejo | Karyawan Swasta | Rp 3.600.000 |
| 68 | Legiman | 59 Tahun | Dusun V Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 69 | Syairin | 60 Tahun | Dusun V Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 70 | Iwan | 54 Tahun | Dusun V Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 71 | Sapianim | 46 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 72 | Ngatiyah | 69 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 73 | Setekat/Payan | 96 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Petani/Pekebun | Rp 3.600.000 |
| 74 | Farida | 57 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 75 | Waljinah | 49 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 76 | Usman | 47 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 77 | Siti Rahmadiyah Butar-Butar | 47 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 78 | Tike Eliya Panor | 45 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 79 | Yusmaniar Batubara | 59 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 80 | Inem | 41 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 81 | Marsiyem | 84 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 82 | Rumilah | 52 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 83 | Salami | 70 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 84 | Ponijan | 83 Tahun | Dusun VI Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 85 | Rasmi | 58 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 86 | Dewi Istimah | 37 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 87 | Parnah | 62 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 88 | Kliyem | 70 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 89 | Tiamsyah | 66 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 90 | Mahrub | 70 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 91 | Tukiatik | 63 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |

| | | | | | |
|-----|----------------------|----------|-----------------------------|---------------------|--------------|
| 92 | Rosma Hayati | 66 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 93 | Sumiatik | 68 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 94 | Kasinem | 77 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 95 | Sunardi | 60 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 96 | Paini | 63 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 97 | Suwardi | 74 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 98 | Setiawati | 43 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 99 | Sutiyah | 47 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 100 | Suriyanto | 45 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 101 | Sulasmi | 61 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 102 | Prihartini | 22 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 103 | Suwardi | 57 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 104 | Misnan | 67 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Pensiunan | Rp 3.600.000 |
| 105 | Tuginem | 60 Tahun | Dusun VII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 106 | Esmi Puspa Rahayu | 61 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 107 | Susiati | 58 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 108 | Taufik Sandi Pratama | 18 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Belum/Tidak Bekerja | Rp 3.600.000 |
| 109 | Paenah | 64 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 110 | Sutinem | 53 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 111 | Untung | 64 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 112 | M Yunus Pulungan | 79 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 113 | Miskun | 43 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 114 | Satinem | 66 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 115 | Sunarwan | 66 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Wiraswasta | Rp 3.600.000 |
| 116 | Usman | 69 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Pensiunan | Rp 3.600.000 |
| 117 | Jumini | 66 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 118 | Partik | 60 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 119 | Mujijem | 60 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 120 | Farida Iriani | 59 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |
| 121 | Sunar | 60 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 122 | Boimin | 71 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Buruh Harian Lepas | Rp 3.600.000 |
| 123 | Sri Muliani | 43 Tahun | Dusun VIII Desa Bangun Rejo | Ibu Rumah Tangga | Rp 3.600.000 |

Berdasarkan tabel 1. diatas, terdapat 123 masyarakat Desa Bangun Rejo yang memperoleh Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Pemerintahan Desa. Yang dimana bantuan tersebut diterima setiap 3 bulan sekali dengan total uang Rp. 900.000; per orangnya, dan dibagikan langsung oleh Pemerintahan desa di kantor Desa Bangun Rejo. Maka setiap penerima bantuan menerima 4 kali BLT dalam setahun yang diberikan setiap per 3 bulan sekali dengan total keseluruhan yaitu Rp. 3.600.000; setiap tahunnya untuk masing-masing penerima. Dalam menetapkan siapa saja yang berhak memperoleh BLT Pemerintahan Desa Bangun Rejo tidak sembarangan dalam mengambil keputusan, karena setiap kepala dusun memiliki data penduduk masyarakatnya yang berhak dan masuk ke dalam penerima BLT. Adapun kriteria penerima BLT tersebut terbagi atas 16 kriteria, dan sebagian dari kriteria tersebut yaitu:

1. Kepala keluarga tamatan SD Sederajat;
2. Penghasilan kepala keluarga dibawah 500/bulan;
3. Tidak memiliki tabungan/barang berharga senilai diatas 500;
4. Penghuni rumah 1 jiwa kurang dari 8 /segi;
5. Rumah berdinding tepas dan tidak berlantai/berlantai tanah;
6. Tidak memiliki penerangan listrik;
7. Salah satu anggota keluarga ada yang mengidap penyakit menahun.

Pada dasarnya Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat menopang masyarakat miskin, namun kebijakan ini tidak mampu menaikkan taraf hidup masyarakat miskin apalagi menurunkan angka kemiskinan. Hal ini sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti, bahwa program BLT ini belum menjadi bantuan yang mengarah kepada pemberdayaan masyarakat, melainkan masih sekedar bantuan yang meringankan tanggungan masyarakat miskin untuk mencukupi kebutuhan makan sehari-hari dan pembayaran tunggakan. Hal ini terjadi sebab dalam pelaksanaan program, terdapat banyak permasalahan yang timbul dimana hal ini tidak dapat dilepaskan dari minimnya penafsiran masyarakat mengenai visi dan misi dari BLT itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan biaya yang didistribusikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa yang berasal dari komponen biaya perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten. Salah satu tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) adalah pengentasan kemiskinan. Dalam usaha pengentasan kemiskinan, pemerintah mempunyai berbagai komponen yang terkonsolidasi diantaranya program pengentasan kemiskinan berbasis Bantuan Sosial atupun Bantuan Langsung Tunai. Sama seperti halnya pemerintahan Desa Bangun Rejo yang melakukan program Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat Desa Bangun Rejo untuk mengentaskan kemiskinan. Akan tetapi program BLT ini dirasa kurang efektif sebab pada dasarnya Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat membantu masyarakat miskin, namun kebijakan ini tidak mampu menaikkan taraf hidup masyarakat miskin apalagi menghapuskan angka kemiskinan. Tak terkecuali juga di desa bangun rejo, program BLT ini masih belum menjadi bantuan yang mengarah kepada pemberdayaan masyarakat, melainkan masih terbatas sebagai bantuan yang meringankan tanggungan masyarakat miskin untuk mencukupi kebutuhan makan sehari-hari dan pembayaran tunggakan. Hal ini terjadi sebab dalam penerapan program, terdapat banyak permasalahan yang timbul dimana hal ini tidak dapat dilepaskan dari minimnya penafsiran masyarakat mengenai visi dan misi dari BLT itu sendiri.

Saran

Dalam jangka panjang pembiayaan BLT akan berpengaruh pada pembebanan anggaran pemerintah untuk terus-menerus memberikan bantuan langsung secara tunai dan hal ini tentunya akan memberikan kecenderungan kepada masyarakat untuk malas dan ingin selalu memperoleh bantuan biaya atau selalu ingin diklasifikasikan sebagai masyarakat miskin. Oleh karenanya, diperlukan suatu usaha lain dalam mencari interpretasi terbaik yang tidak hanya dapat meminimalisir ketidaktepatan bantuan terhadap masyarakat yang memerlukan akan tetapi juga agar tidak terus-menerus memberati anggaran pemerintah serta menghapuskan kecenderungan masyarakat yang mempunyai etika yang tidak baik. Namun dari segi lain, hal ini perlu memperhitungkan kesenjangan kesejahteraan antar negara dan antar daerah sekaligus kekayaan alamnya sehingga akan muncul bentuk yang merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudi Hadi, dkk, 2019, Analisis Pengaruh Kebijakan Dana Desa terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Terare Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016-2017, *Jurnal Ekonobis*, Vol. 5, No. 2.
- Arfiansyah, Mufti Arief, 2020, Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*: Vol. 1, No. 1.
- Poerwadarminta W.J.S., 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mraiya Rita, 2010, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana.
- Rohiat, 2010, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama.
- R Terry George, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masitha Dzenta, dkk, 2019, Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Batujajar Timur Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Caraka Prabu*: Vol. 3, No. 1.
- Zuhdiyaty Noor, 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi), *JIBEKA*: Vol. 11, No. 2.

Arikunto Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
Anwar Syaiduddin, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Setianingsih Irma, 2017, *Kontribusi Dana Desa dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi*, *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, Vol. 5 N0. 3.